

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah

Salah satu hambatan terbesar terhadap pembangunan berkelanjutan dan urbanisasi adalah pengelolaan sampah. Tchobanoglous (1993) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pembuangan sampah. Untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, diperlukan sistem pengelolaan limbah yang efisien.

Bank sampah menekankan 3R *reduce* (mengurangi), *reuse*, (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Merupakan inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, menurut Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan (BPPT). Melalui penyetorkan sampah yang telah dipilah, masyarakat dapat berperan aktif di dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Pendekatan ini berupaya demi menaikkan pengetahuan serta perhatian terhadap lingkungan pada kalangan masyarakat umum selain mengecilkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat akhir pembuangan sampah (Amaliah, 2020).

B. Dampak Perubahan Sosial Program Bank Sampah

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Dengan mengelola dan memilah sampah rumah tangga, bank sampah menginspirasi masyarakat untuk semakin menaruh perhatian terhadap isu lingkungan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui inisiatif program ini, masyarakat diberdayakan untuk terlibat aktif dalam kegiatan ramah lingkungan, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok marginal.

3. Peningkatan Perekat Sosial

Masyarakat dapat menjadi lebih kompak dan solidaritas melalui upaya pengelolaan sampah yang kooperatif (Kusuma Jaya & Machdum, 2021).

C. Dampak Perubahan Ekonomi Program Bank Sampah

1. Pendapatan Tambahan

Partisipan dalam program ini dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual sampah yang mereka ambil.

2. Penghematan Biaya

Biaya pengelolaan dan pembuangan sampah oleh pemerintah atau pengelola menurun seiring dengan berkurangnya volume sampah.

3. Peluang Usaha Baru

Bank sampah mempunyai kemampuan untuk menghasilkan prospek usaha baru melalui daur ulang dan pengolahan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi (Mintawahyuningsih *et al.*, 2023).

D. Perubahan Prilaku dan Pola Pikir Program Bank Sampah

1. Membangangun Kebiasaan Pengelolaan Sampah

Dengan mendorong masyarakat untuk rutin memilah dan mengelola sampah, program bank sampah membantu masyarakat mengembangkan perilaku baru bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kebiasaan ini mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan karena bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari.

2. Kesadaran Nilai Ekonomi Sampah

Masyarakat mulai menyadari bahwa dengan pengelolaan yang baik, sampah dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dan bahkan menghasilkan lebih banyak uang. Cara berpikir seperti ini mengubah sampah dari sesuatu yang tidak berharga menjadi sumber daya yang berharga.

E. Faktor Pendukung Keberhasilan Bank Sampah

Kemajuan program bank sampah menyangkut pada beberapa faktor kunci, antara lain :

1. Komitmen Pemerintah

Dukungan dari pemerintah daerah sangat penting dalam hal regulasi, pendanaan, dan penyediaan infrastruktur yang diperlukan.

2. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan aktif dari masyarakat merupakan faktor utama kesuksesan program ini. Edukasi dan sosialisasi produktif dapat memperluas pemahaman serta keterlibatan Masyarakat.

3. Manajemen yang Baik

Manajemen yang baik dan profesional dalam pengelolaan bank sampah akan memastikan program berjalan lancar dan berkelanjutan.

4. Kerjasama dengan Pihak Swasta

Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti perusahaan daur ulang, dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi program (Aldilla *et al.*, 2016).

F. Tantangan dalam Implementasi Bank Sampah

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi bank sampah juga menghadapi berbagai tantangan, diantaranya :

1. Kesadaran dan Pendidikan

Masih rendahnya kesadaran masyarakat perihal pentingnya pengelolaan sampah dan kurangnya pendidikan lingkungan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Kekurangannya sumber daya, fasilitas, keuangan dapat menghambat pengelolaan bank sampah yang efektif.

3. Koordinasi Antar Pihak

Kurangnya koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dapat menghambat keberhasilan program (Manalu & Tarigan, 2022).

Dengan memahami manfaat, faktor pendukung, serta tantangan dalam implementasi bank sampah, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program ini di berbagai daerah, termasuk di Graha Indah, Samarinda. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak spesifik dari program bank sampah di lokasi

tersebut, serta bagaimana program ini dapat dikembangkan lebih lanjut demi menghasilkan manfaat yang lebih banyak bagi masyarakat dan lingkungan.

G. Studi Kasus Penerapan Bank Sampah di Berbagai Daerah

1. Desa Sukowati, Kabupaten Bojonegoro

Desa Sukowati telah berhasil mengubah persepsi tentang sampah dari sebuah masalah menjadi sebuah sumber daya yang berharga, menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat, dan mendorong praktik dengan menerapkan konsep Bank Sampah.

2. Kabupaten Bantul

Program bank sampah di Kabupaten Bantul telah berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memberdayakan masyarakat setempat. Selain itu, aplikasi ini meningkatkan standar lingkungan di sekitarnya.

3. Surabaya

Berdasarkan efektivitas manajemen dalam mengelola bank sampah, terlihat bahwa bank sampah di Surabaya berhasil menginspirasi masyarakat (nasabah) dan manajemen ikut serta aktivitas bank sampah tersebut.

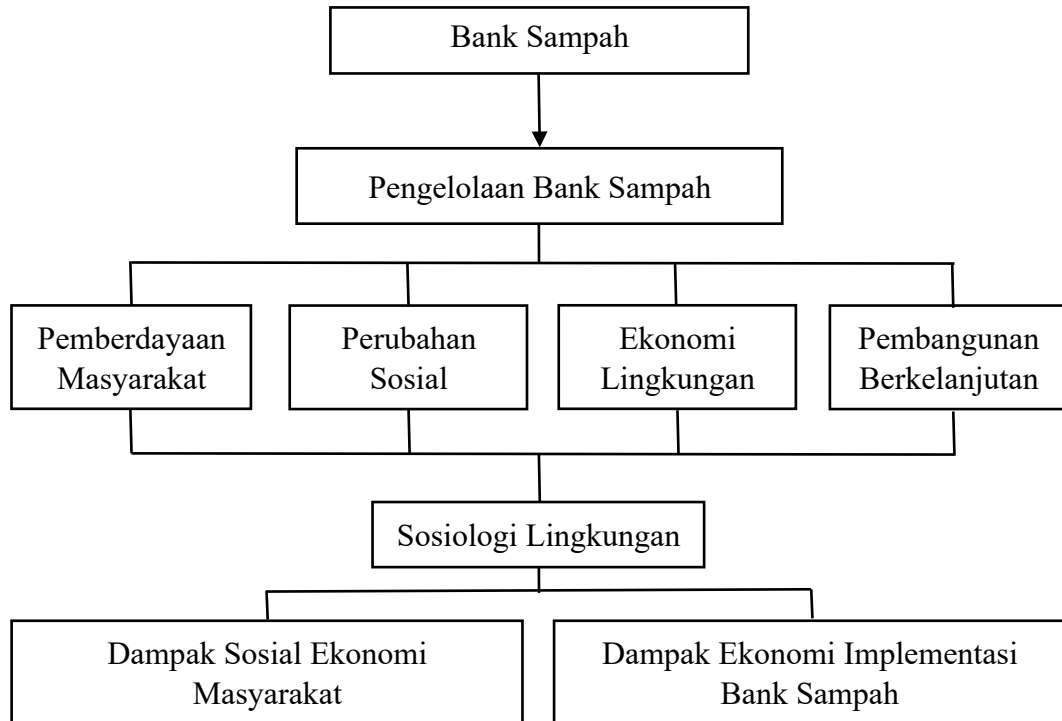
H. *State Of Art* (Matriks Penelitian)

Tabel 2.1 Matriks Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1	“Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah : Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati”	(Prawisudawati et al., 2024)	Kualitatif, studi kasus	Desa Sukowati berhasil mengubah paradigma sampah dari sekedar masalah menjadi sumber daya yang bernilai, menekankan pentingnya partisipasi komunitas, dan mempromosikan praktik berkelanjutan.
2.	“Dampak Program Bank Sampah Terhadap Ekonomi Masyarakat”	(Rahman et al., 2021)	Kuantitatif studi kasus	Program bank sampah memberdayakan masyarakat lokal dan mengurangi volume sampah di wilayah tersebut
3	“Efektivitas Bank Sampah Terhadap Pembedayaan Masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”	(Yulius et al., 2023)	Kualitatif, survei	Secara produktif Bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir sukses menaikan tindakan pembangunan wilayahnya menggunakan potensi tenaga kerja warga setempat.
4	“Zero Waste	(Mattise, 2021)	Kualitatif,	Program ini

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Metode	Hasil Penelitian
	(San Francisco, Amerika Serikat)”		survei	berhasil mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA secara drastis. Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program daur ulang dan kompos sangat tinggi, berkat kampanye edukasi yang intensif dan dukungan infrastruktur yang memadai.
5	“ <i>Waste Concern</i> (Bangladesh)”	(Ashikuzzaman & Hasan, 2019)	Kuantitatif studi kasus	Waste Concern berhasil mengelola sampah dari sekitar 3 juta orang di Dhaka. Program ini mengurangi emisi karbon dengan mengalihkan sampah organik dari TPA dan mengubahnya menjadi kompos.

I. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori